

Penerapan Media “Learning.Aljazeera.Net” Pada Pembelajaran Istima’ Di Universitas Darussalam Gontor

by Siti Nikmatul Rochma

Submission date: 22-Jul-2021 04:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 1622670710

File name: 2730-11090-1-RV_1.docx (1.63M)

Word count: 4894

Character count: 33280

Penerapan Media “Learning.Aljazeera.Net” Pada Pembelajaran Istima’

Di Universitas Darussalam Gontor

20 Siti Nikmatul Rochma

Universitas Darussalam Gontor

nikmatul.rochma@unida.gontor.ac.id

20 Umi Mahmudah

Universitas Darussalam Gontor

umimahmudah@unida.gontor.ac.id

Yuangga Kurnia Yahya

Universitas Darussalam Gontor

yuangga4@unida.gontor.ac.id

Abstract

This research aims to get a clear picture of the application of these media in the learning process of Arabic *Maharah Istima'* at the University of Darussalam Gontor. Researchers used descriptive qualitative research methods with participatory observation data retrieval methods and documents. The researchers use the Miles and Huberman technique, namely through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and presenting conclusions. The results of the study indicate that the implementation of learning.aljazeera.net media in listening session through 3 main stages, those are 1) pre-listening, contains delivering vocabulary, 2) the listening process uses videos from the learning.aljazeera.net website which is repeated at least 4 times, 3) then the post-listening stage, contains the evaluation of listening activities from the simplest form to the most complex form of evaluation. The learning process of listening using the learning.aljazeera.net is a type of intensive, creative, concentrative, and explorative listening activity.

Keywords: Istima'; learning.aljazeera.net; learning media; listening

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penerapan media tersebut dalam proses pembelajaran bahasa Arab *maharah Istima'* di Universitas Darussalam Gontor. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan data observasi partisipatif dan dokumen. Teknik analisa yang peneliti gunakan adalah teknik *Miles and Huberman*, yaitu melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa penerapan media Learning Aljazeera.Net pada pembelajaran menyimak melalui melalui 3 tahapan pokok, yaitu 1) pra menyimak berisi pemberian kosa kata, 2) proses menyimak menggunakan video dari situs Aljazeera.Net yang diulang minimal 4 kali menyimak, 3) kemudian tahapan pasca menyimak yaitu evaluasi dari kegiatan menyimak dari bentuk yang paling sederhana ke bentuk evaluasi yang paling kompleks. Proses pembelajaran menyimak menggunakan situs learning.aljazeera.net adalah jenis kegiatan menyimak intensif, kreatif, konsentratif, dan eksploratif.

Kata kunci : Istima'; learning.aljazeera.net; media pembelajaran; menyimak

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari oleh banyak masyarakat Indonesia. English First (EF) dalam situs anakui.com menyebutkan bahwa bahasa Arab termasuk salah satu dari 5 bahasa asing yang banyak dipelajari di Indonesia di samping bahasa Inggris, Korea, Jepang, dan Mandarin (AnakUI.com 2015). Bahasa Arab juga menjadi salah satu alat komunikasi internasional karena memiliki sedikitnya 25 negara penutur (Bakalla 1984: 16; Bale 2010: 127; Yahya 2019: 44-45) dan menjadi bahasa pengantar urusan bisnis, ekonomi, politik, diplomasi, keagamaan, dan juga ilmu pengetahuan (Yahya, Mahmudah, and Muhyiddin 2020: 66). Hal ini membuat bahasa Arab menjadi salah satu bahasa resmi di Perserikatan Bangsa-Bangsa (Yahya et al. 2020: 68)

Pembelajaran bahasa Arab bagi non-penutur, khususnya di Indonesia didorong beberapa orientasi. Wahab menyebutkan sedikitnya ada 4 orientasi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, yaitu orientasi religius, akademik, profesional, dan ideologis-ekonomis (Wahab 2007: 3-4). Dari sini dirumuskan beberapa keterampilan (maharah) yang menjadi fokus dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia ke dalam 4 keterampilan, yaitu keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), menulis (kitabah), dan membaca (qira'ah) (Oensyar and Hifni 2015: 26; Rosyidi and Ni'mah 2011: 69).

Keempat keterampilan ini bersifat integral yang diterapkan secara simultan. Artinya, satu sama lain saling mendukung. Sebaliknya, kesulitan dalam salah satu keterampilan akan menyebabkan kesulitan dalam penguasaan keterampilan lainnya. Disebutkan bahwa tidak ada yang dapat diucapkan sebelum mendengar, tidak ada yang dapat dibaca sebelum berbicara, dan tidak ada yang dapat ditulis sebelum membaca (Masqon 2012: 211).

Dalam pembelajaran keempat keterampilan tersebut, para non-penutur Arab akan menemukan beberapa kesulitan. Hidayat membagi problematika tersebut menjadi problematika linguistik, yang berkaitan dengan bahasa Arab sendiri dan problematika non-linguistik, yang berkaitan dengan guru, pelajar, dan media. Dalam problem non-linguistik, di samping unsur guru dan peserta didik, yang menjadi perhatian adalah media pembelajaran yang digunakan. Terkhusus pada sistem pembelajaran yang aktif, yaitu Istima' dan Kalaam, proses pembelajaran masih sering terkendala dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada teori dan bukan keterampilan dan bahan ajar yang tidak relevan dan kurang aplikatif (Hidayat 2012: 87).

Hal ini mendorong banyak pembelajaran Istima' menggunakan berbagai macam media dan metode pembelajaran. M Khalilullah misalnya, memberikan beberapa strategi khusus dengan metode *jigsaw*, *small group presentation*, dan juga *gallery session* (Khalilullah 2011: 219). Beberapa pengajar juga menawarkan pembelajaran Istima' dengan menggunakan media lagu (Hasan 2018: 41), media audio-visual (Nugrawiyati 2018: 97), dan pemanfaatan ICT (Mufidah et al. 2018: 174). Seluruhnya adalah dalam rangka mewujudkan pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

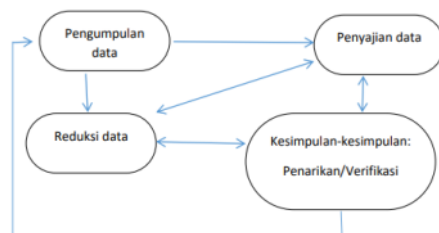
Dari penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa banyak cara yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran Istima' bahasa Arab. Sebagaimana disebutkan oleh (Mahnun 2012), pemilihan media pembelajaran memiliki peran penting dan

menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam proses pembelajaran. Karenanya, penelitian ini melengkapi berbagai penelitian lain dalam rangka memberikan alternatif media pembelajaran bahasa Arab dalam maharah Istima' atau kemampuan menyimak.

Universitas Darussalam Gontor (UNIDA Gontor) memiliki visi menjadi pusat pengkajian bahasa al-Qur'an, yaitu bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab di Universitas Darussalam Gontor mencakup semua keterampilan bahasa, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis kepada seluruh program studi. UNIDA Gontor masih mencari model pembelajaran yang paling efektif dan sesuai untuk mata kuliah Istima' wa kalam. Sejak semester Ganjil 2020-2021, media yang digunakan diambil dari situs "learning.aljazeera.net" dengan berbagai tema.

Media pembelajaran "Learning.aljazeera.net" merupakan media pembelajaran Bahasa Arab yang dirancang oleh pemerintah Qatar dengan standar internasional. Media yang dilengkapi dengan video berita internasional, animasi menarik, materi kaidah bahasa dengan penyampaian yang modern, kosakata baru dan beberapa fitur menarik lainnya. Hal ini dimaksudkan agar bahan ajar tidak membosankan dan tidak terlalu sulit, namun berasal dari *native speaker*. Penelitian ini bertujuan memotret penerapan media tersebut dalam proses pembelajaran dan proses penggunaannya dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam mata kuliah Istima' di Universitas Darussalam Gontor.

Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran. Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pengajaran ketrampilan menyimak dengan menggunakan media video dari situs learning.aljazeera.net dalam materi Bahasa Arab *Istima'*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipatif dan dokumen tertulis dari Direktorat Pengembangan Bahasa Universitas Darussalam Gontor selaku direktorat yang mengkoordinir pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab dan Inggris. Teknik analisa yang peneliti gunakan yaitu melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles and Huberman 1992: 20).



Gambar 1

Teknik analisa penelitian kualitatif
Miles dan Huberman (1992: 20)

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Menyimak

Komunikasi adalah kebutuhan primer manusia sebagai makhluk sosial. Dan komunikasi terbanyak dan termudah yang digunakan oleh manusia adalah komunikasi lisan, Menurut Solak dan Erdem (Solak dan Erdem 2016: 30) bahwa dalam kehidupan awal manusia kegiatan komunikasi dikuasai oleh kemampuan-kemampuan lisan yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sesuai hegemoni urgensinya.

Secara teoritis menyimak diartikan sebagai suatu kegiatan dengan konsentrasi untuk mendapatkan informasi melalui berbagai media. Atau sebuah kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, menginterpretasi, mengidentifikasi, menilai, dan bereaksi terhadap makna yang terkandung dalam bahan simakan (Ngalim and Alfulaila 2014: 9). Berdasarkan pendapat di atas, menyimak memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut mendapatkan informasi, data, dan fakta, kemudian membedakan bunyi-bunyi bahasa, mendapat model lafal, tekanan kata, pemenggalan kalimat, pola dasar kalimat yang baik, memperlancar komunikasi, menunjang ketrampilan berbicara, mendapatkan inspirasi, mendapatkan hiburan.

Dalam menyimak, ditemukan 2 proses yang berbeda dalam memahami wacana yang dituturkan. Kedua proses tersebut adalah proses *Bottom Up* dan proses *Top Down* (Nunan 1997: 17; Richards 2008: 4). Dalam proses *bottom up*, menyimak adalah proses decoding suara yang didengar seseorang dalam satu bentuk linier, dari unit-unit paling kecil yang bermakna (fonem) hingga teks-teks yang kompleks, atau terorganisir secara teratur dari suara, kata, klausa, kalimat, teks, hingga makna sehingga bersifat komprehensif (Richards 2008: 3). Unit-unit fonemik tersebut didekodekan dan dihubungkan bersama-sama untuk membentuk kata-kata, kata-kata dihubungkan bersama-sama membentuk frasa, frasa-frasa dihubungkan bersama-sama untuk membentuk ujaran, dan ujaran-ujaran dihubungkan bersama untuk membentuk teks-teks yang lengkap dan bermakna. Dengan kata lain proses tersebut adalah proses linear dan makna dapat diperoleh sebagai langkah terakhir dalam proses tersebut (Richards 2008: 3).

Clark dan Clark (1977: 49) memberikan analogi singkat terkait proses tersebut. *Pertama*, penyimak memulai dengan mengidentifikasi huruf-huruf dan fonem-fonem yang terdengar. *Kedua*, setelah mereka mendengar dan memisahkan berbagai fonem tersebut, mereka mulai mengklasifikannya sesuai fungsi dan isi dari konten tersebut. *Ketiga*, mengidentifikasi dengan tiap hal yang muncul dan melanjutkannya hingga membentuk representasi wacana tersebut secara utuh dan tertib. *Keempat*, ketika mereka telah memahami wacana tersebut, maka akan muncul dalam ingatan tentang penafsiran dari fonem tersebut. Dalam tahap ini, mereka hanya berfokus pada pengekstrakan makna dari fonem yang didengar.

Dalam proses ini, pemelajar membutuhkan banyak kosakata yang telah dikuasai dan pengetahuan yang baik akan struktur kalimat dalam bahasa tersebut. Dalam melatih proses ini, dapat menggunakan berbagai cara seperti mengenali kelas kata dan klausa, mengenali kata kunci, mengenali transisi kunci dalam wacana, mengenali hubungan gramatikal antara elemen-elemen kunci dalam kalimat, dan menggunakan penekanan dan intonasi untuk mengetahui fungsi kata dan kalimat (Richards 2008: 5). Proses ini disebut juga dengan proses tradisional dalam proses pembelajaran menyimak. Beberapa latihan yang sering digunakan adalah mendikte, cloze listening, penggunaan pilihan ganda setelah text, dan sebagainya (Richards 2008: 5-6).

Adapun proses *Top down* memiliki sudut pandang yang berbeda. Proses ini mensyaratkan latar belakang keilmuan yang dimiliki penyimak dalam memahami makna dalam pesan. Singkat kata, proses bottom-up berangkat dari bahasa ke makna (*language to meaning*), sedangkan proses top-down berangkat dari makna ke bahasa (*meaning to language*) (Richards 2008: 7). Pengetahuan yang mendukung ini terdiri dari wacana, pengetahuan kontekstual, pengetahuan kondisi, dan hubungan antara hal tersebut.

Meskipun demikian, dalam proses menyimak di kehidupan nyata, kedua proses ini berjalan bersamaan. Dalam satu waktu, proses top-down dapat lebih mendominasi proses penyimak terhadap suatu hal. Di lain waktu, proses bottom-up dapat lebih berperan penting. Hal ini menjadi wajar, bergantung pada familiar atau tidaknya suatu topik terhadap seseorang, isi pesan, konteks penyampaian pesan, dan tujuan pesan (Richards 2008: 10). Karenanya, tidak ada yang lebih baik dari kedua proses tersebut.

Tingkatan dan Jenis Menyimak

Menurut Soedjono (1984: 18) terdapat 4 tataran dan tingkatan menyimak. Keempat tataran tersebut adalah tataran identifikasi, tataran identifikasi dan seleksi tanpa retensi, tataran identifikasi dengan seleksi terpimpin dan retensi jangka pendek, dan tataran identifikasi dengan seleksi retensi jangka panjang. Menurut Safitri, dkk (Safitri, Nurzaman, dan Tatang 2014: 2), proses mendengar dibagi ke dalam 5 tingkatan umum, yaitu:

1. Tingkatan *hearing* (mendengar). Pada tingkatan ini, pendengar hanya mengetahui apa yang ia dengar tanpa mengetahui makna dan maksud dari hal yang disampaikan.
2. Tingkatan *understanding* (memahami). Pada tingkatan ini, pendengar dapat mengerti dan memahami hal yang disampaikan oleh pembicara.
3. Tingkatan *interpreting* (menafsirkan). Pada tingkatan ini, pendengar mampu menafsirkan hal yang ia dengar dari pembicara. Proses penafsiran merupakan proses lanjutan dari sekedar mendengar dan memahami. Di dalam KBBI daring, menafsirkan adalah menangkap maksud perkataan tidak menurut apa adanya saja, melainkan juga menerapkan hal-hal yang tersirat atau dengan mengutarakan pendapatnya sendiri.
4. Tingkatan *evaluating* (mengevaluasi). Pada tingkatan ini, pendengar mampu menangkap maksud yang disampaikan oleh pembicara sekaligus menilai kelebihan dan kekurangan dari hal yang disampaikan atau cara penyampaiannya.
5. Tingkatan *responding* (merespon). Pada tingkatan ini, pendengar mampu merespon terhadap hal-hal yang disampaikan pembicara, baik respon secara verbal seperti maupun non-verbal.

Ada beberapa jenis dalam menyimak. Menurut Tarigan (2008: 22) menyimak terbagi menjadi dua yakni menyimak ekstensif dan menyimak intensif. Letak perbedaan mendasar dari kedua jenis menyimak tersebut adalah dalam kedalaman tujuan menyimak. Menyimak ekstensif bertujuan memahami bahan simakan pada tingkatan sederhana, sedangkan menyimak intensif bertujuan untuk memahami bahan simakan pada tingkatan yang lebih tinggi.

Menyimak ekstensif pada umumnya terjadi pada kehidupan sehari-hari manusia. Di antara contoh menyimak ekstensif adalah : 1) Menyimak Sosial, yakni percakapan harian di rumah, pasar, stasiun, terminal, dan mendengarkan radio; 2) Menyimak Sekunder, yakni kegiatan menyimak

yang terjadi tanpa sengaja, seperti mendengar suara kipas, suara bel, dan suara angin; 3) Menyimak Estetika, yakni kegiatan menyimak dengan tujuan apresiatif seperti menyimak lagu, puisi, dan syair; serta 4) Menyimak Pasif, yakni menyimak tanpa kesadaran untuk menyimak (Jatiyasa 2012: 61; Tarigan 2008: 38).

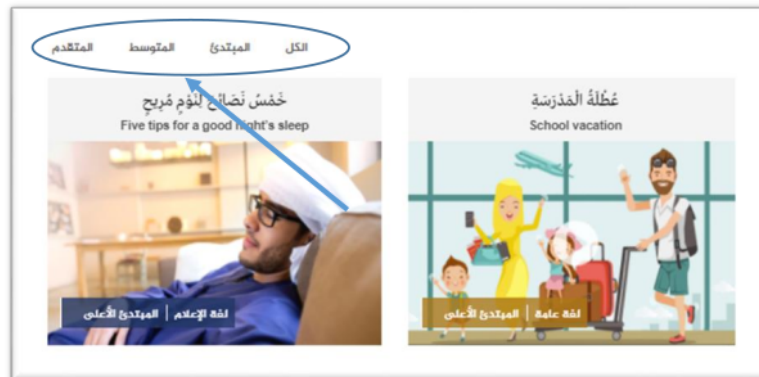
Menyimak Intensif, adalah menyimak yang dilakukan dengan usaha dan konsentrasi yang tinggi untuk mendapatkan informasi. Menyimak intensif terbagi menjadi beberapa jenis, di antaranya : 1) Menyimak Kritis, kegiatan menyimak dengan tingkat konsentrasi tinggi untuk dapat memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kelebihan, dan kekurangan; 2) Menyimak Konsentratif adalah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk dapat mengikuti instruksi; 3) Menyimak Eksploratif, adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mendapatkan informasi baru; 4) Menyimak Kreatif, adalah kegiatan menyimak yang bertujuan untuk mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitas pembelajaran; 5) Menyimak interogatif adalah menyimak untuk mendapatkan fakta-fakta dan gagasan baru untuk dapat dikembangkan; serta 6) Menyimak Selektif, bertujuan untuk memilah dan membedakan informasi yang tersaji (Jatiyasa 2012: 61; Tarigan 2008: 38).

Mengapa learning.aljazeera.net?

Menurut (Mahnun 2012: 18) media adalah orang, bahan, teknologi, sarana, alat, dan saluran atau berupa kegiatan yang dirancang untuk proses pendidikan. Dalam pembelajaran bahasa asing saat ini telah banyak media yang dikembangkan oleh pihak-pihak pemerhati bahasa, salah satunya adalah learning.aljazeera.net yang merupakan media pembelajaran Bahasa Arab yang diinisiasi oleh Aljazeera Media Network, sebuah perusahaan media Timur Tengah yang berbasis di Doha, Qatar. Learning.aljazeera.net banyak digunakan oleh pengajar Bahasa arab sebagai media pembelajaran.

Pemilihan media ini sebagai media pembelajaran Istima' di Universitas Darussalam Gontor dikarenakan media ini memiliki beberapa kelebihan. Berikut adalah beberapa alasan yang melatarbelakangi pemilihan media tersebut.

Pertama, learning.aljazeera.net terdiri dari beberapa tingkatan. Media pembelajaran yang tersedia telah diklasifikasikan berdasarkan tingkatan pembelajar bahasa yakni *al-mubtadi'* (*beginner*), *al-mutawashith* (*elementary*), dan *al-mutaqaddim* (*advance*). Tiap tingkatan juga memiliki beberapa pembagian lagi. Di tingkatan *al-mubtadi'*, terbagi ke dalam 3 level, yaitu *at-tamhidy*, *al-mubtadi' al-adna*, dan *al-mubtadi' al-a'la*. Di tingkatan *al-mutawashith*, terbagi ke dalam 2 level, yaitu *al-mutawashith al-adna* dan *al-mutawashith al-a'la*. Adapun di tingkatan *al-mutaqaddim*, terbagi ke dalam 2 level, yaitu *al-mutaqaddim al-adna* dan *al-mutaqaddim al-a'la*.



Gambar 2

Tingkatan pembelajaran di learning.aljazeera.net.

Beragam variasi ini memberikan banyak pilihan bagi para pengajar dan pelajar. Mereka dapat memilih level pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan bahasa mereka. Hal ini membuat para pengajar dan pelajar dapat meningkatkan kemampuan menyimak mereka secara bertahap secara berkelanjutan. Hal ini juga membuat kegiatan pembelajaran tidak mudah membosankan karena kehabisan materi atau materi pembelajaran yang terlalu mudah.

Kedua, percakapan dan informasi yang disampaikan oleh *native speaker*. Dalam pelajaran menyimak bahasa Arab, para pendengar harus membiasakan diri untuk mendengarkan percakapan atau penyampaian wacana dalam bahasa Arab dari penutur asli. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan cara pengucapan dan cara menyusun kalimat sebagaimana yang dilakukan oleh penutur asli. Oleh karenanya, ketika mendengar langsung dari *native speaker*, maka kalimat yang disampaikan akan lebih akurat bila dibandingkan disampaikan oleh guru yang bukan penutur asli karena adanya perbedaan bahasa, dialek, dan sebagainya (Ahmadi 2014: 69).

Khususnya di dalam bahasa Arab, proses pembelajaran bahasa Arab seringkali dibayang-bayangi oleh kemunculan interferensi dari bahasa asal (Nashoih and Darmawan 2019: 337). Model bahasa Arab yang bersifat flektif nampak kurang familiar dengan penutur bahasa Indonesia yang bersifat aglutinatif. Karenanya, diperlukan media dengan *native speaker* untuk merangsang *dzauq* bahasa Arab pelajar *non-native speaker*.

Ketiga, tema dan wacana percakapan beragam dan bervariasi. Di dalam laman learning.aljazeera.net, bahan pembelajaran bahasa Arab yang tersedia cukup bervariasi dan beragam. Secara garis besar, terdapat 4 bahan utama, yaitu bahasa media, bahasa percakapan sehari-hari, teks sastra, dan pengetahuan ilmu bahasa serta kaidah bahasa Arab. Di samping itu, selain itu konten yang ditampilkan bervariasi, mulai dari tema ekonomi, politik, seni, olahraga, teknologi, sains, dan umum. Hal ini membuat kegiatan pembelajaran berjalan menarik.



Gambar 3

Judul Materi di learning.aljazeera.net.

39
 Sebagaimana diketahui, salah satu problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia adalah bahan pelajaran yang tidak relevan dengan peserta didik (Hidayat 2012: 87). Media yang digunakan seharusnya sesuai dengan tujuan dan metode pembelajaran serta sesuai dengan keadaan siswa dan kondisi lingkungan setempat (Rosyidi and Ni'mah 2011: 111). Selain itu, problem lain yang sering ditemukan apabila media berisi percakapan dari *native speaker* adalah wacana percakapan yang tidak sesuai dengan latar belakang kebudayaan dan disampaikan terlalu cepat sehingga menyulitkan para pendengar pemula, terlebih yang notabene merupakan non-native speaker (Richards 2008: 3).

Bahan ajar yang disediakan di dalam learning.aljazeera.net mencoba untuk mengatasi problematika tersebut dan meminimalisir *gap* yang antar penutur asing dan penutur asli. Dalam level al-mubtadi' al-adna misalnya, tema-tema percakapan masih berkisar pada pengenalan dan pengenalan anggota keluarga dalam bahasa Arab atau di level al-mubtadi' al-a'la, tema-tema yang diangkat lebih kepada kebutuhan sehari-hari, khususnya yang berkaitan dengan wisata atau perjalanan seperti liburan, di kantor migrasi, cara memesan apartemen, dan berita-berita terkini seputar olahraga, kuliner, dan kesehatan. Selain itu, berbagai tema di atas disajikan dalam berbagai fitur pembelajaran seperti video, gambar, berita, cerita pendek, maupun makalah singkat.

Keempat, learning.aljazeera.net dilengkapi berbagai fitur tambahan. Di antara fitur-fitur utama yang membantu dalam pembelajaran *Istima'* adalah adanya fitur untuk menyembunyikan teks percakapan, fitur untuk menyembunyikan atau memunculkan penanda *syakl (harakat)* pada teks, fitur untuk memunculkan hasil dari latihan yang telah dijawab, dan fitur untuk memilih bahasa yang digunakan. Berbagai fitur tambahan ini semakin memudahkan pemelajar untuk meningkatkan kemampuan dalam mendengarkan dan memahami isi pembicaraan yang disampaikan.

Kelima, learning.aljazeera.net dilengkapi dengan kosakata dan ungkapan (idiom) sesuai tema percakapan. Kosakata dan ungkapan merupakan dua hal penting dalam proses menyimak. Penguasaan akan kosakata yang memadai akan memudahkan pemelajar dalam memahami hal yang disampaikan dan juga mendukung keterampilan lainnya seperti keterampilan berbicara,

menulis, dan membaca (Astuti 2016, 178; Mufidah and Rohima 2020: 15). Ungkapan atau idiom yang disediakan juga berkaitan dengan tema yang tengah dibicarakan disertai arti dalam bahasa Inggris. Secara tidak langsung, hal ini mendorong kemampuan bahasa Arab dan bahasa Inggris secara bersamaan.



Gambar 4

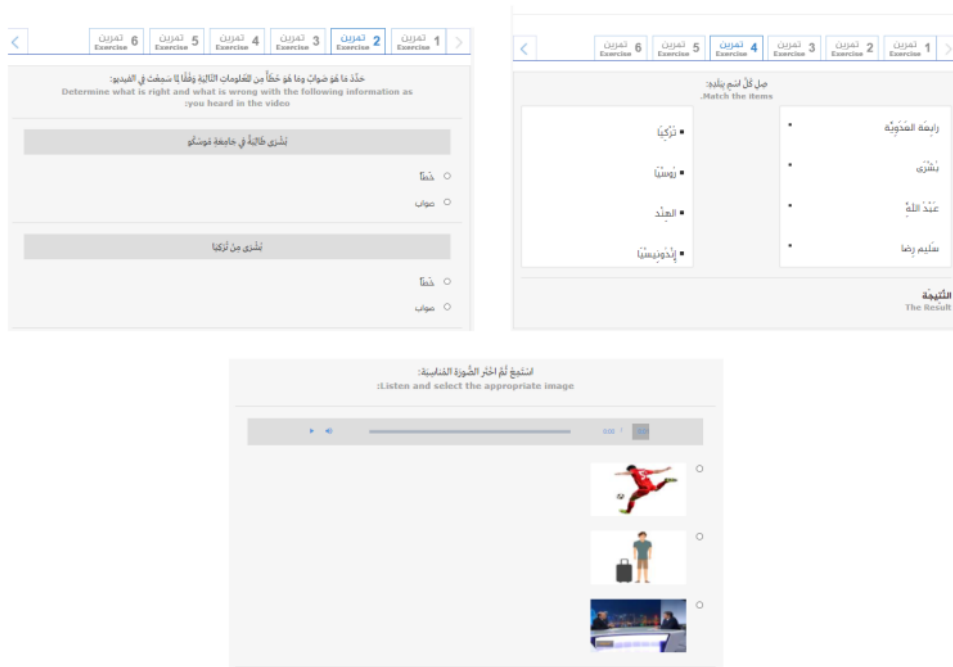
Kosa kata dan ungkapan di learning.aljazeera.net.

Keenam, memiliki evaluasi pembelajaran yang bervariasi. Evaluasi atau tes penting dilaksanakan pasca kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran dari proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi atau tes dalam pembelajaran bahasa dibagi ke dalam dua bentuk, yaitu kompetensi bahasa dan keterampilan berbahasa. Kompetensi bahasa bersifat abstrak atau berupa potensi yang dimiliki seseorang. Adapun keterampilan berbahasa bersifat kongkrit dan mengacu pada penggunaan bahasa secara nyata, dalam bentuk lisan maupun tulisan (Rosyidi and Ni'mah 2011: 141).

Dalam mengukur keberhasilan suatu pembelajaran, perlu ditetapkan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dan pengadaaan evaluasi setelahnya. Dalam proses menyimak, sedikitnya ada 3 tingkatan tujuan di dalamnya. Tujuan pertama dan yang merupakan paling mendasar adalah kemampuan siswa/pemelajar dalam memahami ucapan atau perkataan dari penutur asli tentang tema yang umum. Tujuan kedua adalah kemampuan untuk memahami percakapan yang disampaikan dengan kecepatan yang menengah serta ungkapan-ungkapan yang disampaikan dalam pidato dan berita. Adapun tujuan terakhir, dan yang paling tinggi ideal adalah mampu memahami dengan baik seluruh perkataan dan percakapan yang disampaikan tanpa kesulitan yang berarti (Masqon 2012: 221). Oleh karena itu, evaluasi memiliki peran penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Oleh karena itu, learning.aljazeera.net menyediakan berbagai alat evaluasi pembelajaran sehingga memudahkan pengajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Alat evaluasi juga beragam, mulai dari pilihan ganda dari audio yang didengar, pilihan antara benar dan salah dari satu pernyataan dari yang mereka simak, mencocokkan antar kalimat, esai, dan lain sebagainya. Hal ini

membuat para pengajar dapat mengembangkan berbagai model evaluasi pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan.



Gambar 3

Beberapa bentuk latihan di learning.aljazeera.net.

Sedikitnya enam alasan di atas menjadi alasan pemilihan media ini sebagai media pembelajaran istima' di Universitas Darussalam Gontor. Dengan modal kemampuan berbahasa Arab dasar didapat di bangku sekolah menengah sekaligus menjadi syarat mutlak diterimanya seorang mahasiswa di universitas ini, maka perlu tahapan pembelajaran lanjutan sebelum menuju tahapan yang lebih *advanced* sebagaimana bahasa media yang sering digunakan. Bila tidak ada tahapan ini, maka dapat dipastikan akan muncul *gap* dalam menyambungkan kemampuan berbahasa mereka yang berada di tingkat dasar kepada tingkat tinggi.

Tahapan Pembelajaran al-Istima' di Universitas Darussalam Gontor

Universitas Darussalam Gontor, melalui Lembaga Pusat Bahasa yang bertanggung jawab dalam pengembangan bahasa mahasiswa menyusun kurikulum pembelajaran bahasa Arab pada mahasiswa tahun pertama di seluruh fakultas dan jurusan dengan materi Bahasa Arab yang terdiri dari pembelajaran keterampilan menyimak (*maharatul istima'*) dan keterampilan berbicara (*maharatul kalam*) di semester 1 serta keterampilan membaca (*maharatul qiroah*) dan ketrampilan menulis (*maharatul kitabah*) di semester 2. Pusat Bahasa menentukan situs learning.aljazeera.net sebagai media dalam pengajaran menyimak sejak semester Gasal 2020-2021 dengan berbagai

pertimbangan di atas. Proses pembelajaran didukung dengan SDM berupa dosen-dosen pengajar yang mampu berbahasa Arab ragam *fuscha* secara aktif.

Proses pembelajaran istima' dengan menggunakan media ini melewati 3 tahapan, yaitu tahapan pra menyimak, proses menyimak, dan pasca menyimak. Tiap tahapan memiliki peran vital dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Secara umum penggunaan situs learning.aljazeera.net dalam pembelajaran menyimak adalah sebagai berikut:

a. Pra menyimak

Pengajar memberikan kosakata-kosakata baru sebelum mulai menyimak. Hal ini sangat diperlukan karena learning.aljazeera.net menggunakan Bahasa Arab Modern yang telah mengalami banyak perkembangan makna dan struktur seiring berkembangnya teknologi, sains, dan perkembangan bidang-bidang politik, ekonomi, sosial, dan lain-lain. Kosakata yang diberikan berasal dari kosakata yang telah disediakan di laman tersebut dengan tambahan kosakata dari pengajar sesuai dengan kemampuan mahasiswa di kelas tersebut.

Tahap selanjutnya adalah pemilihan judul. Pengajar bahasa Arab memiliki kebebasan dalam menentukan judul yang akan dibahas. Judul-judul yang dipilih oleh pengajar cenderung merupakan informasi dan berita terkini seperti *Raf'u -l-aadzan fii Almaaniyaa li muwajjahaati corona*, *Qithah Ayya Shofia, maa qishotuhaa?*, *As siyaakhah bil mnaazili-l-mutkharrakah*, *Hal takhtafidzu alkalimatu bii ma'naahaa 'abara zaman?* dengan syarat rata-rata durasi video 2-3 menit.

Judul-judul tersebut diambil dari kelompok Bahasa Umum (*General Language*) dan Bahasa Media (*Language of Media*) pada tingkatan *intermediate*. Pemilihan ini berdasarkan pada pertimbangan bahwa mayoritas mahasiswa tahun pertama di Universitas Darussalam Gontor adalah lulusan Pondok Modern ⁴³ Darussalam Gontor atau instansi sejenis yang telah memiliki kemampuan dasar berbahasa Arab. Pendekatan yang digunakan dalam hal ini adalah pendekatan *top down*, yakni mahasiswa diberikan kosakata atau kata kunci terlebih dahulu untuk menjadi modal untuk memahami konten yang akan disimak.

Bila diperlukan, pengajar memberikan selang pandang atau *muqaddimah* singkat tentang materi yang akan disimak. *Muqaddimah* ini memiliki peran penting untuk memberikan sedikit gambaran tentang tema yang akan diangkat, judul video yang akan disimak, dan konteks percakapan yang akan terjadi. Dengan penjelasan singkat ini, diharapkan mempermudah mahasiswa dalam memahami hal-hal baru yang akan ditemui sepanjang proses menyimak.

38 Proses menyimak

Tahapan ini merupakan tahapan inti dalam proses pembelajaran. Dalam tahapan ini, terdapat sedikitnya 3 hal yang perlu dilakukan. **Pertama**, pengajar memutar video kali pertama atau tahap *hearing*. Mahasiswa menyimak dibantu dengan beberapa kosakata baru yang telah diberikan dan video yg memvisualkan isi berita, menghubungkan setiap kata, kalimat, dan ujaran, sehingga sampailah kepada gambaran umum isi berita.

Pada tahap menyimak yang pertama pada umumnya mahasiswa belum dapat menangkap isi konten video secara mendetail. Hal ini disebabkan oleh perbedaan dialek penutur Arab dengan dialek Arab yang sehari-hari terdengar di lingkungan Universitas Darussalam Gontor. Di antaranya

adalah penyebutan huruf-huruf ر، ق، ج، أ. Selain itu, kecepatan penuturan oleh penutur Arab asli jauh berbeda dengan pembelajar Bahasa Arab Indonesia yang cenderung jelas dan pelan dalam pelafalan huruf-huruf Arab. Hal ini menyebabkan pada tahap ini, proses menyimak yang dilakukan adalah mengidentifikasi suara yang terdengar dan usaha ‘menempelkan’ makna di setiap kata yang didengar. Secara teoritis tahapan ini adalah tahapan menyimak kedua yaitu tahapan identifikasi dan seleksi tanpa retensi (tanpa mengecamkan, mengingat, dan memproduksi kembali).

Kedua, pengajar memutar video kali kedua dan ketiga. Pada tahapan ini, mahasiswa mulai menginterpretasi lebih detail isi dari konten yang didengarkan. Setelah pemutaran video kedua dan ketiga mahasiswa telah mencapai tahapan menyimak ketiga yaitu tahap identifikasi dan retensi jangka pendek. Saat mahasiswa ditanya tentang isi secara umum, mereka belum dapat menjawab secara utuh. Mereka mampu menyebutkan beberapa hal dalam bentuk potongan-potongan informasi saja, namun belum mampu untuk memproduksi kembali dalam bentuk satu wacana informasi utuh.

Ketiga, pengajar memutar video kali keempat. Dalam fase ini, sebagian besar mahasiswa telah mencapai tahapan keempat dalam menyimak, yaitu tahapan identifikasi dan retensi jangka panjang. Pada tahap ini, mahasiswa mulai mampu memproduksi kembali isi berita sebagai informasi yang utuh. Pengajar akan meminta secara acak mahasiswa untuk menginterpretasikan hal-hal yang telah mereka pahami dalam informasi di dalam video yang telah mereka simak.

c. Pasca menyimak

Kegiatan pasca menyimak adalah kegiatan evaluasi untuk melihat dan mengukur tingkat kebehasilan menyimak. Di dalam tahapan ini, pengajar memberikan beberapa tugas sebagai alat untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kegiatan evaluasi yang dilaksanakan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Mengerjakan soal di situs learning.aljazeera.net dari bentuk soal paling mudah seperti menentukan pernyataan yang salah dan benar sesuai dengan konten video, memilih jawaban yang tepat dari pertanyaan yang diberikan oleh pengajar dengan bentuk soal *multiple choice*, menyambungkan 2 pernyataan yang relevan, dan sebagainya. Hasil evaluasi yang dapat langsung dilihat melalui fitur khusus yang tersedia di laman tersebut.
- b) Tingkatan evaluasi selanjutnya adalah meminta mahasiswi untuk membuat kesimpulan. Kesimpulan tersebut diambil dari isi berita, informasi, atau percakapan yang telah mereka simak dan memproduksinya dengan gaya bahasa mereka sendiri secara menyeluruh. Tahap ini dilakukan untuk merangsang mahasiswa dalam menggunakan ungkapan (*idiom*) dan kosakata yang mereka dapatkan di dalam media tersebut secara tepat.
- c) Tahapan selanjutnya adalah memberikan tanggapan tentang isi video. Pada tahap ini, mahasiswa diminta memberikan respons singkat terhadap video yang telah mereka simak di hadapan teman-temannya. Selanjutnya, akan diadakan diskusi antar mahasiswa baik dalam bentuk kelompok maupun secara menyeluruh kepada seluruh anggota kelas.

Dari penjelasan di atas, dapat terlihat dari proses pembelajaran menyimak dengan situs learning.aljazeera.net di Universitas Darussalam Gontor, merupakan jenis pembelajaran menyimak :

- 21
- a. *Intensif dan kreatif* yaitu meliputi kegiatan menyimak kritis yang bertujuan untuk memahami dan memberikan penilaian atau tanggapan tentang isi video yaitu ditahapan pasca menyimak dengan perintah untuk menyimpulkan dan memberi tanggapan tentang isi video.
 - b. *konsentratif* yaitu menyimak dengan memusatkan perhatian untuk mendapatkan pemahaman yang baik tentang isi video karena model pembelajaran menyimak adalah model menyimak langsung didalam kelas.
 - c. *eksploratif* yaitu menyimak untuk mendapatkan informasi baru.

Model pembelajaran ini juga mengadopsi 5 tingkatan dalam mendengar yaitu hearing, understanding, interpreting, evaluating, dan responding. Model ini juga memenuhi 3 jenjang tujuan menyimak yaitu memahami percakapan ringan, menengah, dan tinggi yang dilakukan secara bertahap dan dapat terukur dengan melihat hasil evaluasi proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia memiliki banyak tantangan dan problematika. Karenanya, perlu mencari berbagai media dalam membantu pengajar dan pemelajar untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran. Penerapan Media “Learning.Aljazeera.Net” pada pembelajaran Bahasa Arab Al Istima’ di Universitas Darussalam Gontor adalah salah satunya. Proses pembelajaran ini menggunakan media learning.aljazeera.net dengan berbagai pertimbangan akan keunggulan media ini dalam memenuhi kebutuhan berbahasa, baik bahasa percakapan umum, bahasa media, maupun bahasa sastra. Proses pembelajaran ini melalui 3 tahapan pokok, yaitu pra menyimak yang berisi pemberian kosa kata, proses menyimak video, dan tahapan pasca menyimak yaitu evaluasi dari kegiatan menyimak dari bentuk yang paling sederhana ke bentuk evaluasi yang paling kompleks. Model pembelajaran ini masih berada dalam tahap uji coba. Karenanya, perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang efektivitas dalam penerapannya serta pengembangan materi ajar Istima’ di Universitas Darussalam Gontor pada khususnya.

Referensi

- 50
- Ahmadi, Ahmadi. 2014. “Optimalisasi Pemanfaatan Laboratorium Bahasa Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al-Ta’rib* 2(1):67–74.
- Anakui.com. 2015. “5 Bahasa Asing Yang Banyak Dipelajari Orang Indonesia.” Retrieved (https://www.anakui.com/5-bahasa-asing-yang-banyak-dipelajari-orang-indonesia/#5_Bahasa_Mandarin_8220bahasa_untuk_investasi_masa_depan8221).
- 33
- Astuti, Widi. 2016. “Berbagai Strategi Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab.” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 5(2):177–90.
- 3
- Bakalla, M. H. 1984. *Arabic Culture: Through Its Language and Literature*. London: Keegan Paul International, Ltd.
- Bale, Jeffrey. 2010. “Arabic as a Heritage Language in the United States.” *International Multilingual Research Journal* 4(2):125–51.
- 12
- Clark, H. M. and E. V. Clark. 1977. *Psychology and Language: An Introduction to Psycholinguistics*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- 9
- Hasan, Hasan. 2018. “Keterampilan Mengajar Bahasa Arab Materi Istima Menggunakan Media Lagu.” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 15(28):127.

- 14 Hidayat, Nandang Sarip. 2012. "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB." *Jurnal Pemikiran Islam* 37(1):82–89.
- 37 Jatiyasa, I. Wayan. 2012. "Pengajaran Keterampilan Menyimak Di Sekolah Dasar." *Lampuhyang* 3(2):57–67.
- 41 Khalilullah, M. 2011. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif (Kemahiran Istima' Dan Takallum)." *Jurnal Sosial Budaya* 8(02):219–35.
- 14 Mahnun, Nunu. 2012. "Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran)." *An-Nida'* 37(1):27–35.
- Masqon, Dihyatun. 2012. "Al-Lughah Al-'Arabiyyah: Ta'limuha Wa Ta'alumuha Fi Indonesia Al-Haditsah (Qira'ah Waqi'iyah Namudzjatan)." *TSAQAFAH* 8(1):211–30.
- 10 Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terj. Tjet. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- 9 Mufidah, Nuril, Irtahat Isyaty, Nur Kholis, and Saidna Zulfiqar bin Tahir. 2018. "ICT For Arabic Learning: A Blended Learning in Istima' II." *LISANUNA* 8(2):174–183.
- 26 Mufidah, Nuril and Intan Izha Rohima. 2020. "Pengajaran Kosa Kata Untuk Mahasiswa Kelas Intensif Bahasa Arab." *Uniabu Journal of Social Sciences (UJSS)* 1(1):13–24.
- 32 Nashoih, Afif Kholisun and M. Faridl Darmawan. 2019. "Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrasitif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 3(2):335–54.
- 28 Ngalimun and N. Alfulaila. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nugrawiyati, Jepri. 2018. "MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB Pendahuluan Definisi Media Pembelajaran." *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 6(1):97–111.
- 11 Nunan, D. 1997. "Designing and Adapting Materials to Encourage Learner Autonomy." in *Autonomy and independence in language learning*, edited by P. Benson and P. Voller. London: Longman.
- 31 Oensyar, Kamil Ramma and Ah. Hifni. 2015. *METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press.
- Richards, Jack C. 2008. *Teaching Listening and Speaking From Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- 5 Rosyidi, Abd Wahab and Mamlu'atul Ni'mah. 2011. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*.
- Safitri, Yusmaniar, Nurzaman Nurzaman, and Tatang Tatang. 2014. "Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab." *Antologi.Upi.Edu* 1–9.
- 5 Soedjiatno, Soedjiatno. 1984. *Perkembangan Bahasa Jawa Sesudah Perang Dunia Kedua*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- 44 Solak, Ekrem and Gamze Erdem. 2016. *Teaching Language Skills for Prospective English Teachers*. edited by E. Solak. Ankara.
- 6 Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahab, Muhib Abdul. 2007. "Tantangan Dan Prospek Pendidikan Bahasa Arab Di Indonesia." *Afaq*

23 *Arabiyyah* 2(1):1–18.

Yahya, Yuangga Kurnia. 2019. “Pengaruh Penyebaran Islam Di Timur Tengah Dan Afrika Utara: Studi Geobudaya Dan Geopolitik.” *Al-Tsaqafa: Jurnal Peradaban Islam* 16(1):44–62.

Yahya, Yuangga Kurnia, Umi Mahmudah, and Luthfi Muhyiddin. 2020. “De-Sakr⁴⁹asi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia : Analisis Bahasa Sebagai Identitas Agama.” *Jurnal Lingua Applicata* 3(2):57–70.

Penerapan Media "Learning.Aljazeera.Net" Pada Pembelajaran Istima' Di Universitas Darussalam Gontor

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal2.um.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
3	jurnal.ugm.ac.id Internet Source	1%
4	andriew.blogspot.com Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%

Submitted to IAIN Kudus

9

Student Paper

<1 %

10

journal.umg.ac.id

Internet Source

<1 %

11

Marina Mozzon-McPherson. "Defining the field: the use of discourse analysis as a reflective tool in the professional development of language learning advisers as practitioners and researchers", *The Language Learning Journal*, 2013

Publication

<1 %

12

jurnal.unai.edu

Internet Source

<1 %

13

www.researchgate.net

Internet Source

<1 %

14

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

15

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

16

repository.uinsu.ac.id

Internet Source

<1 %

17

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

<1 %

18

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<1 %

19	Submitted to Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Student Paper	<1 %
20	Nabila Zatadini, Syamsuri Syamsuri. "Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi Dan Kontribusinya Dalam Kebijakan Fiskal", AL-FALAH : Journal of Islamic Economics, 2018 Publication	<1 %
21	ayo-kita-belajar.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
23	e-journal.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
24	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
25	look-better.icu Internet Source	<1 %
26	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1 %
27	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1 %

repositori.uin-alauddin.ac.id

29

Internet Source

<1 %

30

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

<1 %

31

journal.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

<1 %

32

Raden Ahmad Barnabas, Siti Jubaidah, Tutik Cholisotin. "Thatwir al-Washilah al-Ta'limiyah Li Maddah al-Nahw Bi Istikhdam Barnamaj Powerpoin al-Tafa'uliy", Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab, 2020

Publication

<1 %

33

ecampus.iainbatusangkar.ac.id

Internet Source

<1 %

34

repositori.unud.ac.id

Internet Source

<1 %

35

repository.unj.ac.id

Internet Source

<1 %

36

Syahabudin Nur. "PROBLEMATIKA LINGUISTIK (ILMU AL-LUGHAH) DALAM PENERJEMAHAN BAHASA ARAB KE BAHASA INDONESIA", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 2018

Publication

<1 %

37

e-journal.stkip-amlapura.ac.id

Internet Source

<1 %

38	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1 %
39	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
40	media.neliti.com Internet Source	<1 %
41	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.uma.ac.id Internet Source	<1 %
43	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
44	repository.unilibre.edu.co Internet Source	<1 %
45	shafiyahbtbkr.blogspot.com Internet Source	<1 %
46	www.anekamakalah.com Internet Source	<1 %
47	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
48	Aulia Mustika Ilmiani, Hamidah Hamidah, Nurul Wahdah, Mahfuz Rizqi Mubarak. "The Implementation of Semester Learning Plan (RPS) on Maharah Istima' Course by Using	<1 %

Cartoon Story Maker", LISANIA: Journal of Arabic Education and Literature, 2020

Publication

49

sinta3.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

50

jurnal.stiq-amuntai.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On